

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No.2 Lombonga Kecamatan Balaesang Kab. Donggala dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA

Ahmad Rifai, Kamaluddin, dan Amiruddin Kasim

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN No.2 Lombonga. Jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Materi untuk siklus I yaitu penyesuaian diri tumbuhan, dan untuk siklus II yaitu penyesuaian diri hewan. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 75%, aktivitas guru berada pada kategori baik yaitu 84,37%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,75%, aktivitas guru berada pada kategori sangat baik yaitu 95,31%. Hasil observasi aktivitas siswa berupa penilaian afektif berada dalam kategori sangat baik yaitu 90,2% dan psikomotor berada dalam kategori sangat baik yaitu 89,0%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN No.2 Lombonga pada Mata Pelajaran IPA.

Kata kunci: *Pembelajaran kooperatif Tipe STAD, hasil belajar IPA.*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan formal ditentukan oleh keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil tetapi juga berorientasi pada proses. Dengan harapan bahwa makin baik proses pengajaran makin tinggi pula hasil yang dicapai. Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan terampil dalam menggunakan model yang diterapkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut guna mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan evaluasi pembelajaran IPA pada SDN No. 2 Lombonga, sama sekali belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dikatakan rendah karena belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65,00. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi yang dicapai siswa kelas V tiap semester tahun 2011/2012 adalah seperti Tabel 1.

Tabel 1. Data nilai rata-rata hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD No. 2 Lombonga

Tahun Ajaran	N i l a i	
	2011 – 2012	Semester
Semester		64,77

Sumber : SD Negeri No. 2 Lombonga

Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, model pembelajaran siswa masih bersifat individual artinya siswa bekerja sendiri-sendiri dalam memecahkan masalah akibatnya dalam pembelajaran terjadi kompetisi di antara siswa. Siswa yang memiliki kompetensi yang baik akan menonjolkan kemampuannya, Sementara siswa yang berkemampuan rendah akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat menurunkan motivasi dalam belajar dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut melalui suatu model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

II. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Arikinto. S (2002: 84) yaitu meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi (iv) refleksi.

2.2 Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Lombonga, Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN. No 2 Lombonga, dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri atas 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

2.3 Desain Penelitian

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali untuk kegiatan belajar dan satu kali untuk pemberian tes akhir tindakan. Siklus II dilakukan manakala hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mengamati aktivitas selaku guru dan aktivitas siswa.

b. Pemberian tes individu

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa diberikan setiap akhir tindakan

2.5 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes akhir. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur hasil belajar IPA dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran tiap siklus. Analisis data ini menggunakan analisis ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Indikator kuantitatif dapat dilihat dari hasil analisis. Ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Penelitian ini berhasil jika ketuntasan klasikalnya, telah memperoleh nilai $\geq 80\%$ dan ketuntasan individu memperoleh nilai $\geq 65\%$.

Indikator kualitatif dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis persentase yang selanjutnya dikategorikan menjadi nilai seperti: Sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik dan sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Siklus I

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2013. Bentuk tes yang diberikan meliputi esai tes dan uraian dengan jumlah soal 5 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 20 sehingga siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Secara singkat data tes akhir tindakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	85 (2 orang)
2	Skor terendah	55 (2 orang)
3	Banyaknya siswa yang tuntas	12
4	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	4
5	Nilai rata-rata	70,62
6	Persentase ketuntasan klasikal	75%

Dari hasil tes akhir tindakan siklus I memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 70,62 dan ketuntasan belajar klasikal 75% Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Jika dilihat dari hasil aktivitas siswa dan guru maka hasilnya, belum memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu kategori baik dan sangat baik.

3.2 Hasil Siklus II

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2013. Bentuk tes yang diberikan meliputi esai tes dan uraian dengan jumlah soal 5 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 20 sehingga siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Secara singkat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90 (3 orang)
2	Skor terendah	60 (1 orang)
3	Banyaknya siswa yang tuntas	15
4	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	1
5	Nilai rata-rata	78,45
6	Persentase ketuntasan klasikal	93,75%

Dari hasil tes akhir tindakan siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 78 % dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa yaitu 93,75%, sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Jika dilihat dari aktifitas siswa dan guru maka hasilnya telah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu dalam kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa . Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut

3.3 Aktifitas Siswa

Persentase aktivitas belajar siswa siklus I. Pada penilaian afektif selama dua kali pertemuan diperoleh rata-rata 66,2 (pertemuan 1) dan 78,0 (pertemuan 2) dalam kriteria baik. Sedangkan pada penilaian psikomotor diperoleh persentase rata-rata pertemuan pertama 63,0 dalam kriteria cukup dan pertemuan kedua rata-rata 73,95 dalam kriteria baik namun masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kriteria cukup. Pada siklus II. Penilaian hasil observasi afektif dan psikomotor siswa lebih baik dari siklus I. Penilaian afektif siswa pertemuan pertama diperoleh persentase rata-rata 85,7 dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 90,2 atau dalam kriteria sangat baik. Pada penilaian psikomotor persentase rata-rata pertemuan pertama diperoleh 80,7 atau berada dalam kriteria baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase rata-rata mencapai 89,0 atau kriteria sangat baik. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan.

3.4 Aktifitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru setiap kegiatan pembelajaran di tiap siklusnya , bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II menurut pengamatan sudah cukup baik . dengan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 84,37%. Persentase aktifitas guru meningkat pada siklus II yaitu sebesar 95,31 %.

3.5 Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan , persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya mencapai 75% dari standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan . Jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang, ini berarti bahwa hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan. Keadaan tersebut dikarenakan pada tes akhir tindakan , ada beberapa siswa yang salah dalam mengisi tes yang diberikan . Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 93,75%. Jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi satu orang . Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mencapai target yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN. No.2 Lombonga. Hasil observasi aktifitas siswa berupa lembar penilain afektif dan psikomotor berada dalam kategori sangat baik. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa bersikap dan berperilaku: Rajin, jujur dalam tugas , bekerjasama dalam kelompok, perhatian dalam mengikuti pelajaran.

B Saran – saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta simpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu perlu dipertimbangkan dalam setiap pelaksanaan model pembelajaran, sehingga semua aktivitas siswa yang diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. Cetakan keduabelas. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat